

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan industri yang sangat terikat pada peraturan karena merupakan lembaga yang dipercaya untuk menyimpan dan menyalurkan dana masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya. “Kepercayaan” ini serta seluruh kasus dan permasalahan bank menjadi tanggung jawab manajemen (komisaris, direksi dan seluruh lapisan manajemen) bank tersebut. Beragam kepentingan akan masuk dalam manajemen bank ini. Pemilik saham/modal, komisaris, direksi, karyawan bahkan nasabah dan debitur memiliki kepentingan yang beragam. Audit intern bank (SKAI) harus dapat menempatkan fungsinya di atas berbagai kepentingan tersebut untuk mengetahui bahwa sasaran dan tujuan bank yang telah direncanakan dapat tercapai dan memastikan terwujudnya bank yang sehat, berkembang secara wajar dan dapat menunjang perekonomian nasional (<http://roufique.wordpress.com/2010/02>).

Luasnya ruang lingkup usaha perbankan mengakibatkan pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas intern maupun aktivitas ekstern, yang terjadi pada bank tersebut. Oleh karena itu, pimpinan dan pihak manajemen memerlukan pengawas intern yang memiliki sikap independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian intern (<http://ejournal.unud.ac.id>).

Oleh karena itu, fungsi audit intern sangat menunjang efektivitas pengendalian intern suatu organisasi. Fungsi ini terus mengalami perkembangan

sejalan dengan perkembangan perekonomian dan proses bisnis. Menurut Brown (2006), sejak muncul kasusnya Enron & Worldcom pada tahun 2001, profesi auditor internal mengalami perkembangan yang cukup berarti. Meskipun reputasi audit internal sempat terpuruk karena adanya kecurangan pada beberapa perusahaan tersebut yang melibatkan peran auditor, namun profesi auditor internal semakin dihargai dalam organisasi. (Wahyuni, 2010:4)

Istilah auditor internal terdiri dari dua kata yaitu internal (intern) dan audit (auditing). Apabila diartikan secara sederhana adalah suatu audit yang dilakukan oleh pihak intern dalam arti oleh perusahaan dengan menggunakan pegawai perusahaan itu sendiri. Sekarang telah terjadi perkembangan yang cukup cepat, seiring dengan munculnya era globalisasi, peran profesi auditor internal sendiri telah beranjak dari yang awalnya hanya sebatas mengawasi dan memberikan penilaian saja, tetapi sekarang profesi ini dituntut untuk dapat memberikan masukan atau sebagai konsultasi intern. Peningkatan kewajiban dari fungsi ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam melakukan berbagai macam perbaikan yang ada. (Romadona, 2010:3)

Penjelasan tersebut sesuai dengan rumusan definisi mengenai audit internal yang dikemukakan oleh *Institute of Internal Auditor* (IIA, 1999:14) yang menyatakan :

“Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity design to add value and improve an organization’s operations. It helps an organizations accomplish it’s objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process.”

(Audit internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan kekayaan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektivan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi).

Auditor internal adalah sebuah profesi dan karenanya pekerjaan tersebut mensyaratkan adanya pengetahuan yang spesifik yang harus melalui sebuah pendidikan dan pelatihan yang intensif dengan standar mutu pekerjaan yang tinggi dan dijaga oleh sebuah asosiasi profesinya (dalam kode etik), selalu mengasah diri atas kemampuannya untuk kepentingan umum. Sebuah profesi mensyaratkan bahwa kepentingan publik adalah tema utama dibandingkan dengan kepentingan perseorangan. Oleh karena itu, profesionalisme dalam profesi internal auditor sangat dibutuhkan. (Romadona,2010: 1)

Menurut Asikin (2006:792) dalam Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Volume 7 Nomor 3, untuk meningkatkan kualitas peran auditor internal dalam mengungkapkan temuan audit, auditor internal memerlukan kemampuan profesional, yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan bidang tugas audit internal dan berkaitan dengan kemampuan profesionalnya dalam bidang audit serta penguasaan atas bidang operasional terkait dengan kegiatan perusahaan.

Profesional merupakan tuntutan terhadap suatu profesi yang akan sangat menentukan keberhasilan suatu pekerjaan. Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi audit intern. Sifat profesional adalah kondisi-kondisi

kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui dengan pengetahuan yang dimilikinya disertai latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan dengan rekan sejawatnya. (<http://pekikdaerah.wordpress.com/2010/11/04/peningkatan-kapasitas-auditor-internal-dalam-pelaksanaan-review-atas-laporan-keuangan/>)

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor internal sebagai variabel X terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern sebagai variabel Y.

Penelitian merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa Romadona pada tahun 2010 dalam bentuk Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul: “Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor terhadap Kualitas Pelaksanaan Pemeriksaan Intern (Studi Kasus pada PT. Asuransi Kredit Indonesia)”. Objek penelitian yaitu profesionalisme auditor internal serta kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern pada PT. Asuransi Kredit Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor internal pada PT. Asuransi Kredit Indonesia memiliki profesionalisme yang tinggi, yang berarti pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern dapat diterima.

Dari penelitian tersebut peneliti mencoba untuk meneliti kembali masalah tersebut dengan objek yang berbeda yaitu pada Kantor Inspeksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bandung.

Adapun peneliti ingin melakukan penelitian kembali, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan

pemeriksaan intern pada Kantor Inspeksi PT.BRI (Persero) Tbk, karena PT.BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia juga sebagai Bank Pemerintah pertama di republik Indonesia. Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. BRI dikenal sebagai bank yang memiliki prosedur dan pengawasan yang ketat.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan di atas itulah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

“Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaksanaan Pemeriksaan Intern (Studi Kasus pada Kantor Inspeksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bandung)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis maka penelitian memfokuskan masalah pada:

1. Apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern pada Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern pada Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan maka penulis berharap bahwa hasil penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi khususnya mengenai audit internal.
2. Memberikan kontribusi berupa penjelasan secara lebih komprehensif, terutama menyajikan bukti empirik profesionalisme auditor internal pengaruhnya terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.
3. Evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.
4. Karena penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan hasil penelitian terdahulu, sehingga kemungkinan dapat digunakan sebagai acuan penelitian di masa yang akan datang.